

**DAMPAK SOSIO-EKONOMI DALAM KEBERADAAN KAMPUNG KULINER  
DI TALANG BANDUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

***SOCIO-ECONOMIC IMPACT IN THE EXISTENCE OF CULINARY VILLAGES  
IN TALANG BANDUNG, OGAN KOMERING ULU DISTRICT***

**Yoland Kurniawan\*, Ema Pusvita, Putri Ayu Ogari**

Baturaja Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja  
Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja  
Email: yolandini36@gmail.com  
(Diterima 15-04-2023; Disetujui 15-06-2023)

**ABSTRAK**

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya keberadaan kampung kuliner di Talang Bandung berdampak terhadap sosial dan ekonomi masyarakatnya, serta apakah sebelum dan sesudah adanya keberadaan kampung kuliner di Talang Bandung memiliki perbedaan dampak terhadap sosial dan ekonomi masyarakatnya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh pedagang UKM Kampung Kuliner dengan alat analisis adalah analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian ini adalah adanya dampak terhadap sosial dimana mampu mengubah cara pandang dalam mencari kerja, *mindset* berwirausaha dan interaksi sosial yang tinggi. Secara ekonomi mampu meningkatkan pendapatan karena masyarakat memiliki usaha tambahan. Adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti kampung kuliner dapat dilihat pada hasil uji *T-Paired Samples Correlations* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kata kunci: pedagang, dampak, Kampung Kuliner

**ABSTRACT**

*This study has the aim of knowing whether the existence of a culinary village in Talang Bandung has an impact on the social and economy of the community and whether before and after the existence of a culinary village in Talang Bandung has had an impact on the social and economy of the community. The method used is the case study method. Data collection uses a questionnaire that will be filled out by Kampung Kuliner UKM traders with analytical tools namely descriptive analysis and T-test. The results of this study are that there is a social impact which is able to change perspectives in looking for work, entrepreneurial mindset and high social interaction. Economically able to increase income because people have additional businesses. The difference in income before and after joining the culinary village can be seen in the results of the T-Paired Samples Correlations test of  $0.000 < 0.05$ .*

*Keywords: trader, impact, Kampung Kuliner*

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan

kemudahan, jasa dan faktor peninjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Menurut (Rahayu *et al*, 2018), sektor pariwisata juga merupakan salah satu

potensi ekonomi kerakyatan yang dimana kegiatan pariwisata tersebut melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha perekonomian. Sektor pariwisata perlu dikembangkan dengan cara pembangunan yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Pembangunan pariwisata dapat menimbulkan dampak sosial dan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Wuri Josephine, (2015), sektor ini memberikan peluang Bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat seperti tingkat pendapatan, membuka pekerjaan baru dan menangani tingkat kemiskinan masyarakatnya.

Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC) (2019), pada tahun 2019 sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mengintegrasikan dampak kemajuan perekonomian dan dampak sosial pada berbagai dimensi pada skala nasional, regional, dan global. Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah wisata kuliner yang merupakan bagian dari

sektor pariwisata global (Irma Ayuningtyas & Hadi Dharmawan, 2015).

Menurut ICTA (Besra, 2012), wisata kuliner adalah kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjan. Sektor wisata kuliner adalah sebuah segmen industri pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya (Minta Harsana, 2008). Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali aktivitas keberagaman budaya yang mampu memanjakan wisatawan dan banyak juga tempat wisata kuliner yang menampilkan budaya khas Indonesia tersebut.

Provinsi Indonesia yang mulai berkembang pesat sektor wisata kulinernya adalah Provinsi Sumatra Selatan. Perkembangan wisata kuliner di Sumatra Selatan yang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan juga didukung dengan semakin banyaknya industri dan tempat wisata kuliner yang tumbuh dan berkembang di Sumatra Selatan. Menurut (Muthtalib, 2019),

wisata kuliner di Sumatra Selatan mulai mengalami kemajuan yang signifikan seperti halnya wisata kuliner yang telah berkembang di berbagai daerah lainnya. Contohnya wisata kuliner di Kabupaten OKU.

Sektor wisata kuliner yang sedang berkembang di Kabupaten OKU adalah wisata kuliner di Kecamatan Baturaja Barat yang mana banyaknya wisata kuliner di sana semakin berkembang pesat setelah berakhirnya masa pandemik covid 19. Kecamatan Baturaja Barat merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai objek wisata kuliner yang sudah dikenal dan selalu dipromosikan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu (Mardiono et al, 2022). Seperti kampung kuliner di Talang Bandung, namun ada kendala sebelum adanya kampung kuliner Talang Bandung.

Kendala yang dialami oleh masyarakat Talang Bandung sebelum adanya kampung kuliner ini yaitu masyarakat mayoritas bekerja sebagai buruh harian lepas dan sebagian juga masyarakat bekerja sebagai pedagang yang salah satunya berjualan di dalam kereta api yang bisa disebut sebagai pedagang asongan juga pedagang yang berlokasi di Talang Bandung. Kemudian dengan adanya peraturan PT. KAI

sehingga para pedagang tidak diizinkan lagi untuk berjualan di dalam kereta maupun di area stasiun kereta api. Dari sini efek yang diakibatkan oleh peraturan PT.KAI tersebut memberikan dampak yang besar bagi ekonomi masyarakatnya dan meningkatnya jumlah pengangguran. Tidak hanya saja berdampak pada ekonomi masyarakatnya saja, namun ada juga efek yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya, seperti meningkatnya angka kemiskinan yang terjadi karena lapangan pekerjaan sangat kecil di kota Baturaja ini. Hal ini yang mengakibatkan masyarakat Talang Bandung mengalami kesulitan baik dari segi ekonomi maupun kehidupan sosialnya.

Dari kendala di atas, beberapa remaja Talang Bandung bisa menciptakan Kampung Kuliner Talang Bandung yang bertujuan untuk menimbulkan dampak yang positif, seperti terbukanya lapangan pekerjaan, mampu mengubah interaksi sosial masyarakat, terbukanya pola pikir masyarakat dalam berkeaktifitas dan dapat meningkatkan pendapatan di masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang diberikan dengan adanya keberadaan

kampung kuliner Talang Bandung apakah berpengaruh terhadap sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat Talang Bandung. Serta dampak yang terjadi sebelum dan sesudah adanya keberadaan kampung kuliner di Talang Bandung apakah mampu merubah pendapatan masyarakatnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Talang Bandung Kecamatan Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu, menggunakan metode studi kasus. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan berdasarkan pertimbangan Kampung Kuliner ada di Talang Bandung Kecamatan Talang Jawa Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022, dengan jumlah sampel 35 responden yang terdiri atas perempuan dan laki-laki pedagang Kampung Kuliner. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini pada permasalahan pertama menggunakan analisis deskriptif untuk menguji dampak sosial dengan menggunakan kuesioner, dan analisis kedua menggunakan uji t untuk melihat perbedaan dampak ekonomi pada pendapatan sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.

Analisis pertama menggunakan kuesioner berskala likert dengan penjabaran menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dampak sosial setelah adanya kampung kuliner Talang Bandung. Dengan pernyataan 3 variabel yaitu peluang usaha/kerja, pola pikir masyarakat dan perubahan pada interaksi sosial masyarakatnya, yang mana terdapat 10 poin skala likert. Dengan dikategorikan menggunakan keterangan di bawah ini:

Skala Likert	
KODE	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RG	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Analisis kedua menggunakan uji t untuk menjelaskan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah, menggunakan uji t-test dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X1 : rata-rata sampel 1

X2 : rata-rata sampel 2

S1 : simpangan baku 1

S2 : simpangan baku 2

S12 : varian sampel 1

S22 : varian sampel 1

r : korelasi antar variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan dan laki-laki yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan Kampung Kuliner yang diadakan setiap malam minggu. Dengan rentang usia responden 23-60 tahun. Dengan lama mengikuti Kampung Kuliner antara 2 atau 3 tahun. Pekerjaan pedagang perempuan pelaku UKM Kampung Kuliner adalah rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Dan pekerjaan pedagang laki-laki pelaku UKM Kampung kuliner adalah rata-rata buruh harian lepas.

### Dampak Sosial setelah adanya Kampung Kuliner Talang Bandung

Dampak sosial yang dilihat dari peluang usaha/kerja, pola pikir masyarakat tentang berwirausaha dan interaksi sosial pada masyarakat sekitar Talang Bandung dengan data berdasarkan pedagang kampung kuliner dapat dilihat melalui hasil penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan kepada 35 pedagang kampung kuliner di Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Pernyataan Pada Peluang Kerja/Usaha**

Variabel	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
X1	5 14%	8 23%	6 17%	16 46%	-
X2	17 48%	16 46%	1 3%	1 3%	-
X3	26 74%	5 14%	4 12%	-	-
X4	8 23%	12 34%	7 20%	8 23%	-

Pada pernyataan 1 yaitu sebelum adanya keberadaan kampung kuliner mata pencaharian masyarakat belum tetap, terdapat 5 orang pedagang kampung kuliner menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 14%, jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 23%, jawaban ragu-ragu sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 17%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 16 orang dengan tingkat persentase 46%. Dapat disimpulkan bahwa pedagang kampung kuliner sebelumnya bermata pencaharian belum tetap kebanyakan tidak menyetujui, karena sebelum adanya keberadaan kampung kuliner tersebut masyarakat sudah ada mata pencharian tetap.

Pada pernyataan 2 yaitu adanya keberadaan kampung kuliner membantu masyarakat sekitar memiliki mata pencharian yang tetap seperti berdagang, berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pedagang kampung kuliner bahwa terdapat

pedagang kampung kuliner yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase 48%, yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan tingkat persentase 46%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 3% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 3%. Dapat disimpulkan bahwa adanya kampung kuliner ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan yang tetap seperti halnya berdagang, yang mana dengan adanya keberadaan kampung kuliner ini masyarakat bisa mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarganya dengan cara berdagang

Pada pernyataan 3 yaitu adanya kampung kuliner membuat masyarakat sekitar bisa menciptakan peluang usaha/kerja. Terdapat pedagang kampung kuliner yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang dengan tingkat persentase 74%, yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 14% dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 12%. Dapat disimpulkan bahwa adanya kampung kuliner mampu membuat masyarakat sekitar bisa menciptakan peluang usaha atau kerja bagi masyarakat lainnya.

Pada pernyataan 4 yaitu adanya kampung kuliner memberikan efek yang besar bagi masyarakat terhadap terbukanya peluang kerja/usaha. Terdapat 8 orang pedagang kuliner yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 23%, yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan tingkat persentase 34%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase 20% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 23%. Dapat disimpulkan bahwa adanya kampung kuliner ini sangat memberikan efek yang besar bagi masyarakat sekitar dengan terbukanya peluang usaha untuk menambah penghasilan pendapatan keluarga mereka serta dapat membuka peluang kerja bagi orang lain.

Berdasarkan hasil jawaban dari responden diatas bahwa dampak sosial sesudah adanya keberadaan kampung kuliner dalam peluang usaha atau kerja yaitu adanya kampung kuliner ini, masyarakat sudah ada mata pencaharian tetap dikarenakan adanya kampung kuliner ini hanya sebagai tambahan pendapatan. Adanya kampung kuliner ini juga membuat masyarakat sangat terbantu untuk mendapatkan mata pencharian yang tetap seperti halnya berdagang. Adanya kampung kuliner

mampu membuat masyarakat sekitar bisa menciptakan peluang usaha atau kerja bagi masyarakat lainnya, dan adanya keberadaan kampung kuliner ini sangat memberikan efek yang besar bagi masyarakat sekitar dengan terbukanya peluang usaha atau kerja. Jika dilihat dari hal tersebut maka terlihat masyarakat sekitar sangat terbantu akan adanya keberadaan kampung kuliner ini.

**Tabel 2. Pernyataan Pada Pola Pikir Masyarakat**

Variabel	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
X5	5 14%	8 23%	6 17%	16 46%	-
X6	17 48%	16 46%	1 3%	1 3%	-

Pernyataan 5 yaitu mengenai adanya kampung kuliner adanya kampung kuliner mengubah *mindset* masyarakat sekitar untuk berwirausaha, terdapat 26 pedagang yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 74%, jawaban setuju sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 6%, jawaban ragu-ragu sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 14%, dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan tingkat 6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kampung kuliner mampu mengubah *mindset* masyarakat sekitar untuk berwirausaha, karena sebelumnya tidak ada kampung kuliner masyarakat sekitar

hanya mengandalkan pekerjaan sehari-hari dan ibu-ibunya hanya sebagai IRT namun sekarang bisa membuat masyarakat sekitar memiliki pekerjaan lainnya dengan berwirausaha.

Pernyataan 6 yaitu adanya kampung kuliner membantu masyarakat sekitar berfikir kreatif berwirausaha. Terdapat 27 pedagang kampung kuliner yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 77%, yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase 17%, dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa adanya kampung kuliner ini masyarakat sekitar bisa menuangkan ide kreatif nya dalam berwirausaha seperti produk yang berbeda dengan pedagang diluar kampung kuliner. Dan saat tidak adanya kampung kuliner ini masyarakat tidak bisa menuangkan ide kreatifnya dalam berwirausaha.

Berdasarkan Jawaban responden di atas bahwa dampak sosial dengan sesudah adanya keberadaan kampung kuliner ini dalam pola pikir masyarakat tentang berwirausaha yaitu adanya keberadaan kampung kuliner ini mampu membuat masyarakat sekitar mengubah *mindset*-nya menjadi seorang yang

berwirausaha serta dengan berwirausaha ini masyarakat sekitar bisa menerapkan ide kreatifnya dalam menciptakan makanan atau minuman yang baru dan berbeda dengan pedagang diluar kampung kuliner lainnya.

**Tabel 3. Pernyataan Pada Interaksi Sosial Masyarakat**

Variabel	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
X7	13 37%	9 26%	12 34%	1 3%	-
X8	12 34%	19 54%	4 12%	-	-
X9	15 43%	18 51%	2 6%	-	-
X10	23 66%	8 23%	3 8%	1 3%	-

Pernyataan 7 yaitu mengenai masyarakat aktif dalam kegiatan sosial setelah adanya keberadaan kampung kuliner, terdapat 13 pedagang kampung kuliner yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 37%, yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase 26%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 12 orang dengan tingkat persentase 34% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 3%. Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kampung kuliner ini masyarakat sekitar di Talang Bandung berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan sosial yang sebelumnya tidak pernah ikut berpartisipasi jika ada kegiatan sosial yang dilakukan di Talang Bandung.

Pernyataan 8 yaitu adanya kampung kuliner pedagang dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar dalam perkembangan kampung kuliner. Terdapat 12 pedagang kampung kuliner menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 34%, yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan tingkat persentase 54% dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase 12%. Dapat disimpulkan bahwa pedagang kampung kuliner yang tidak pernah ikut kegiatan membangun kampung kuliner, namun setelah adanya kampung kuliner ini mulai mengikuti kegiatan tersebut karena masyarakat mengerti akan bermanfaatnya kampung kuliner ini dan dapat menjalin komunikasi yang kuat diantara masyarakat lainnya.

Pernyataan 9 yaitu adanya kampung kuliner dapat mengakrabkan diri dengan lingkungan sekitar. Terdapat 15 orang yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 43%, yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan tingkat persentase 23% dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 6%. Kesimpulan yang diambil bahwa dengan sesudah adanya kampung kuliner ini masyarakat yang kurang bersosialisasi

dengan masyarakat sekitar atau tetangga sekitar lingkungannya, dapat bersosialisasi dan menjalin erat antar masyarakatnya.

Pernyataan 10 yaitu adanya kampung kuliner membuat masyarakat sekitar bisa berinteraksi sosial dengan para konsumen. Terdapat 23 pedagang kampung kuliner yang menjawab sangat setuju dengan tingkat persentase 66% yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 23%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase 8% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase 3%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah aktif bersosialisasi hanya mampu menjalin komunikasi dengan tetangganya saja, namun setelah adanya keberadaan kampung kuliner ini masyarakat bisa berkomunikasi dengan pengunjung atau konsumen yang datang ke kampung kuliner.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner bahwa dampak sosial dengan adanya keberadaan kampung kuliner dalam interaksi sosial masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa yaitu masyarakat sekitar mulai aktif dalam kegiatan sosial, masyarakat sekitar juga mulai mengikuti kegiatan membangun kampung kuliner agar lebih dikenal oleh

para pengunjung, masyarakat sekitar kampung kuliner juga yang tidak bersosialisasi dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dan pengunjung kampung kuliner dan masyarakat sekitar juga bisa berkomunikasi langsung dengan para konsumen.

Dapat disimpulkan dari beberapa kriteria pada dampak sosial seperti peluang usaha/kerja, pola pikir masyarakat dalam berwirausaha kreatif dan interaksi sosial masyarakatnya dengan konsumen. Adanya dampak sosial sesudah keberadaan kampung kuliner ini yang dimana memiliki efek yang besar bagi masyarakat sekitar yang mana setelah keberadaan kampung kuliner ini masyarakat bisa menciptakan peluang usaha/kerja untuk menambah pendapatan mereka dan membuat masyarakat berpikir kreatif dalam berwirausaha yang dimana mampu menciptakan makanan dan minuman yang baru dan mampu bersaing serta tidak meniru pedagang diluar kampung kuliner. Masyarakat juga mampu berinteraksi sosial dengan konsumen atau pengunjung kampung kuliner Talang Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka adanya dampak sosial sesudah keberadaan kampung kuliner Talang Bandung yang mana dengan adanya

keberadaan kampung kuliner ini sangat membantu masyarakat sekitar Talang Bandung untuk bisa aktif kembali dan membangun kampung kuliner Talang Bandung.

### **Dampak Ekonomi Sebelum dan Sesudah adanya Kampung Kuliner Talang Bandung**

Perubahan pendapatan keluarga pedagang Kampung Kuliner dijelaskan pada alat analisis uji t yang menjelaskan tentang apakah adanya dampak ekonomi pada kelompok pedagang Kampung Kuliner. Berikut penjabaran rerata pendapatan keluarga pedagang Kampung Kuliner sebelum dan sesudah mengikuti.

#### **Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Keberadaan Kampung Kuliner**

Untuk mengetahui rerata pendapatan masyarakat sebelum mengikuti kampung kuliner, maka didapat pendapatan keluarga masyarakat sebelum mengikuti kampung kuliner Talang Bandung. Dengan perhitungan *discount factor* (DF) pada tingkat bunga 4,75% pada tahun 2023 (Bank Indonesia Rate) dengan perbandingan pada tahun 2018 sebesar 0,823. Dalam menentukan rata-rata pendapatan sebelum kampung kuliner berikut pada tabel 4.

**Tabel 4. Rerata pendapatan Masyarakat sebelum kampung kuliner Tahun 2018**

	Pendapatan Responden	Pendapatan Keluarga	Jumlah (Rp)
X1	Rp578.285	Rp2.338.51	Rp2.916.857
DF 5%	Rp475.929	Rp1.924.64	Rp2.400.573

Berdasarkan tabel 4 didapat pendapatan keluarga masyarakat yang terlibat di kampung kuliner terhadap sebelum mengikuti kampung kuliner dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp 2.400.573/Bulan. Menggunakan estimasi DF 5% (BI rate saat ini 4,75%). Dapat disimpulkan jika masyarakat sebelum mengikuti kampung kuliner telah memiliki pendapatan yang tetap.

#### **Pendapatan masyarakat Sesudah Adanya Kampung Kuliner**

Untuk melihat hasil dari pendapatan masyarakat sesudah adanya keberadaan kampung kuliner. Berikut Hasil rata-rata pendapatan masyarakat Talang Bandung yang terlibat dalam mengikuti kegiatan Kampung Kuliner dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Pendapatan Masyarakat Rata-Rata mengikuti Kampung Kuliner**

Uraian	Jumlah
Biaya Variabel	Rp 682.268
Biaya Tetap	Rp 101.150
Total Biaya	Rp 783.778
Penerimaan	Rp 1.451.428
Total Biaya	Rp 783.778
Pendapatan	Rp 667.650

Berdasarkan tabel 5, didapat biaya variabel rata-rata yang digunakan saat produksi pada kampung kuliner adalah Rp 682.628/bulan dan biaya tetap rata-rata setiap dilakukannya produksi selama kampung kuliner yaitu Rp 101.150/bulan. Sehingga didapat hasil rata-rata total biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 783.778/bulan. Dengan rata-rata biaya tetap dan biaya variabel maka didapat juga hasil dari total rata-rata penerimaan masyarakat yang mengikuti kampung kuliner sebesar Rp 1.451.428/bulan. Dari hasil penerimaan tersebut maka didapat juga total rata-rata pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang mengikuti kampung kuliner sebesar Rp 667.650/bulan.

Berdasarkan hasil rata-rata pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang terlibat dalam kampung

kuliner, maka didapat rerata pendapatan keluarganya dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Rerata Pendapatan Keluarga masyarakat yang terlibat kampung kuliner tahun 2022**

	Pendapatan Responden	Pendapatan Keluarga	Jumlah
X2	Rp1.245.935	Rp2.338.571	Rp3.584.506

Berdasarkan hasil tabel 6, didapat rerata pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kampung kuliner mengalami perubahan pendapatan yang dimana meningkatnya pendapatan masyarakat dari sebelum adanya kampung kuliner.

**Perbandingan pendapatan pedagang di Kampung Kuliner Sebelum dan Sesudah**

Berdasarkan hasil data uji t yang mana datanya diambil pada pedagang di Kampung Kuliner Talang Bandung maka didapat hasil yang akan dijelaskan pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Output Uji T-Test.**

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper				
Pair 1 Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum	1183933,429	559783,327	94620,652	991641,128	1376225,729	12,512	34	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil output yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya adanya perbedaan pendapatan pada dampak ekonomi antara sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.

Pada hasil output di atas, didapat nilai *mean paired differences* sebesar 1183933,429. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pendapatan masyarakat Talang Bandung sebelum adanya kampung kuliner dengan sesudah adanya kampung kuliner. Dan didapat juga selisih pada (*95% confidence interval of the difference*) sebesar 1376225,729 sampai dengan 991641,128 berdasarkan (*Lower dan Upper*).

Dilihat dari hasil nilai t hitung pada output didapat nilai positif sebesar 12,512 hal ini dikarenakan nilai rerata pendapatan masyarakat Talang Bandung sebelum adanya kampung kuliner memiliki nilai yang rendah dari pada nilai rata-rata pendapatan sesudah adanya kampung kuliner.

Dengan demikian nilai t hitung  $12,512 >$  dari t tabel 2,032245, sehingga dapat disimpulkan jika adanya perbedaan pada pendapatan masyarakat Talang badung sebelum adanya kampung kuliner dengan sesudah adanya kampung kuliner.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Adanya kampung kuliner mempengaruhi secara sosial yaitu mengubah cara

pandang dalam mencari kerja, *mindset* berwirausaha dan interaksi sosial yang tinggi. Secara ekonomi mampu meningkatkan pendapatan karena masyarakat memiliki usaha tambahan. Dan Adanya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti kampung kuliner dapat lihat pada hasil *uji paired sample T-Test* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan:

1. Diharapkan masyarakat terus berfikir inovatif untuk meningkatkan pendapatan, dengan membuat produk-produk yang kreatif sehingga menciptakan nilai tambah yang bernilai tinggi.
2. Masyarakat diharapkan seluruhnya berpartisipasi dalam kampung kuliner, karena dengan mengikuti kampung kuliner pendapatan masyarakat menjadi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muththalib. (2019). Wisata Kuliner di Palembang yang Enak & Wajib Anda Coba. iTrip. Published December 30, 2019.
- Besra. E. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisns*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v12i1.402>.
- Irma Ayuningtyas, D., & Hadi

- Dharmawan, A. (2015). Dampak Ekowisata Terhadap Kondisi Sosioekonomi Dan Sosio-Ekologi Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(3), 247–258.  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v5i3.9691>.
- Mardiono, E. Pusvita, E. Purwadi. (2022). Ukm berbasis agribisnis untuk membentuk pengembangan ketahanan pangan masyarakat di kabupaten ogan komering ulu. *JASEP*, 8(2), 48–60.
- Minta Harsana. (2008). Wisata Kuliner di Yogyakarta: Studi Kasus Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Produk dan Penyajian Makanan di Taman Kuliner Condongcatur dan Sentra Gudeg Wijilan Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, H., & Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Y. K. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176.  
<https://doi.org/10.22146/mgi>.
- World Travel & Tourism Council. (2019). Annual Research WTTC: Indonesia 2019.
- Wuri, J., Y. Rini Hardanti, & L. Bambang Harnoto. (2015). Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2).